

KAJIAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA PENJUALAN PADA PERUSAHAAN AGAR-AGAR KERTAS DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN GARUT

Oleh :

Ganjar Wiryati dan Sobariah

Dosen Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan

ABSTRAK

Harga jual harus menghasilkan laba yang mencukupi, seimbang, dengan investasi yang ditanamkan. Maka dari itu informasi biaya produk atau jasa sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, walaupun biaya bukan satu-satunya faktor penentu yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual. Industri agar-agar kertas di Kecamatan Pameungpeuk misalnya, saat ini masih ditangani secara tradisional, dengan permodalan yang relatif kecil dengan kapasitas produksi antara 16-20 kg agar-agar per hari, dengan tenaga kerja 5 orang, serta persaingan semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian maka biaya produksi memberikan kontribusi terhadap harga jual sebesar 81,80% pada industri kecil tersebut, sedangkan sisanya 18,20% dipengaruhi oleh faktor *variabel lain*.

Kata Kunci : *Biaya, Agar-agar Kertas, Harga.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembinaan terhadap Industri kecil dan menengah perlu dilakukan agar menjadi usaha yang efisien dan mampu berkembang, serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja berperan dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen, untuk memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri. Persaingan di berbagai usaha semakin besar terutama pada usaha yang memproduksi barang sejenis. Keadaan ini adalah ancaman bagi industri kecil yang harus segera di upayakan karena mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya, mengingat penjualan merupakan

sumber pendapatan utama bagi perusahaan. Dalam upaya mengatasi hal tersebut perusahaan dituntut untuk antisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi pada persaingan. Salah satunya adalah menentukan harga jual.

Perolehan laba yang diinginkan secara maksimal umumnya merupakan tujuan utama dari suatu kegiatan produksi. Biaya produksi dan laba yang diinginkan akan berperan dalam mempertimbangkan terbentuknya harga jual. Salah satu faktor yang memiliki kepastian dalam menentukan harga jual adalah biaya produksi. Biaya produksi memberikan batas bawah terhadap harga jual yang ditentukan. Perusahaan akan mengalami kerugian apabila harga jual berada di bawah biaya produksi,

kerugian yang timbul dalam jangka waktu tertentu akan mengakibatkan terhambatnya dalam pertumbuhan usaha. Maka perusahaan memerlukan informasi tentang biaya produk dalam pengambilan keputusan harga jual.

Pengaruh dari luar perusahaan menyangkut permintaan konsumen atas produk bisa elastis maupun inelastis kepada siapa produk di jual, permintaan konsumen juga faktor-faktor lain di luar perusahaan tidak mudah di tentukan, maka penentuan harga jual yang dilakukan menghadapi banyak ketidakpastian. Untuk itu perlu di ketahui sejauh mana kontribusi biaya produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual suatu produk pada industri pembuatan agar-agar kertas di kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut.

Saat situasi normal pada dasarnya harga jual produk atau jasa harus menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa serta menghasilkan laba yang di kehendaki. Biaya penuh merupakan total pengorbanan sumberdaya untuk memperoleh produk dan jasa, sehingga seluruh pengorbanan ini harus dapat ditutup oleh pendapatan yang di peroleh dari penjualan produk atau jasa. Harga jual juga harus menghasilkan laba yang mencukupi, seimbang dengan investasi yang ditanamkan. Maka dari itu informasi biaya produk atau jasa sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, walaupun biaya bukan satu-satunya faktor yang harus di pertimbangkan dalam penentuan harga jual.

Sasaran utama industri agar-agar kertas rumput laut adalah memperoleh laba. Dalam upaya memperoleh laba tersebut mereka

mengeluarkan pengorbanan atau biaya yang tinggi, sehingga pengusaha harus berusaha keras dalam melaksanakan usahanya dengan tujuan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dengan harapan memperoleh hasil yang mendatangkan keuntungan yang tinggi.

Industri pembuatan agar-agar kertas di kecamatan Pameungpeuk saat ini masih ditangani secara tradisional, dengan permodalan yang relatif kecil, kapasitas produksi antara 16 – 20 kg agar-agar per hari, dengan tenaga kerja 4 – 5 orang, juga karena persaingan. Untuk dapat mempertahankan usahanya, pengusaha dituntut memiliki kemampuan menghadapi persaingan guna memperoleh peluang pasar.

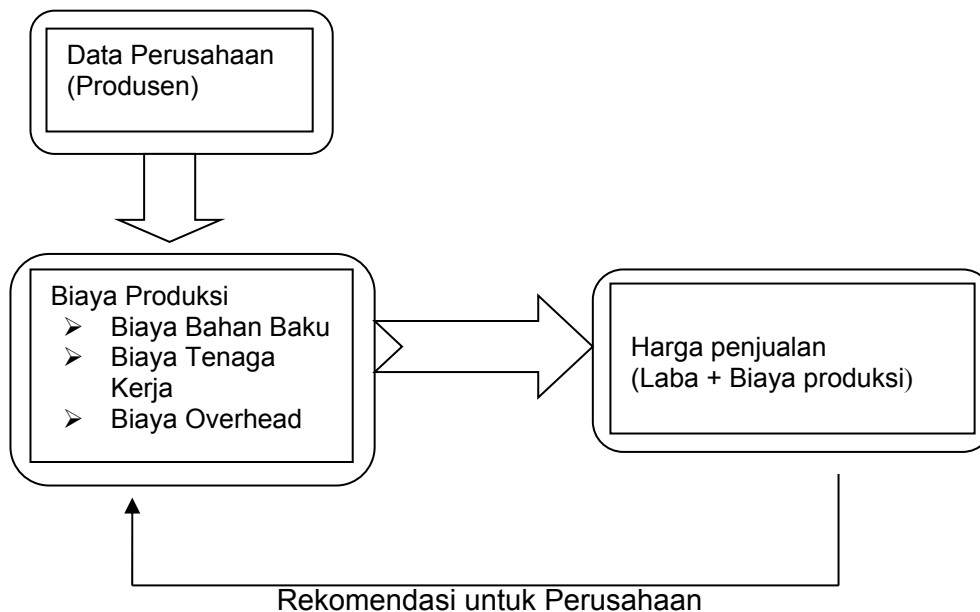
Dalam menentukan harga jual pembuat agar-agar belum memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual produknya, perhitungan biaya belum dilakukan secara benar, ada biaya yang belum di perhitungkan dalam penghitungan biaya produksi, seperti biaya tenaga kerja pemilik atau keterkaitan keluarga dalam usaha. Selain itu perusahaan belum memperhitungkan biaya overhead pabrik, misalnya biaya reparasi mesin atau peralatan pabrik dan biaya pemeliharaan mesin. Sudah seharusnya perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan harga jual produk untuk kelangsungan usahanya. Pada industri pembuatan agar-agar kertas ini belum memperhatikan faktor-faktor tersebut terutama biaya produksi. Dengan demikian ada ketidaksesuaian antara kondisi ideal dengan kenyataan di lapangan, sehingga kurang tepat

dalam melakukan penentuan harga jual.

Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan tentu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai strategi. Salah satunya yaitu penentuan harga jual. Penelitian ini hanya mengkaji satu faktor saja biaya produksi. Faktor biaya produksi sangat berperan dalam menentukan harga jual. Agar harga jual sesuai dengan yang diinginkan, maka harus memperhatikan biaya-biaya untuk memproduksi suatu produk, karena biaya akan memberikan informasi batas bawah terhadap harga jual yang akan ditentukan.

Dengan memperhatikan biaya produksi tersebut diharapkan akan tepat dalam penentuan harga jual. Hal ini menunjukkan suatu keterkaitan antara biaya produksi dan harga jual. Secara umum untuk membentuk harga jual suatu produk merupakan penjumlahan antara laba yang diinginkan dengan biaya produksi. Jadi jika Biaya produksi yang dikeluarkan pada suatu produk tinggi, maka laba yang diinginkan seharusnya disesuaikan dengan harga jual di pasaran dan sebaliknya jika menginginkan laba yang diinginkan tinggi maka produsen harus dapat menekan biaya produksi. Keterkaitan tersebut dapat di gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian di lakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2010, bertempat di perusahaan agar-agar kertas Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut.

Variabel di bedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat (Y) adalah akibat (Arikunto, 2000). Adapun dalam penelitian ini sebagai

variabel bebasnya yaitu biaya produksi (X) sedangkan variabel terikat yaitu harga jual (Y).

Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan 3 pemilik industri agar-agar kertas, sehingga data disajikan merupakan hasil rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pemilik industri tersebut.

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, persamaan linear sederhana menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen (Algifari, 2000). Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap harga jual. Model persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian adalah:

a. Persamaan regresi Sederhana

Regresi sederhana

$$Y' = a + bx$$

Keterangan :

- Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = Angka Arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2005).

Atau dengan menghitung a dan b yaitu dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

b. Uji hipotesis

1). Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer. Untuk menentukan nilai t statistik tabel di tentukan tingkat signifikansi 5 % dengan df= (n-k-1) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji adalah :

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka Ha di terima

Hipotesisnya yaitu :

$$Ho = \beta_1 = 0 \quad \beta_2 = 0$$

tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$$Ho = \beta \neq 0 \quad \beta \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2). Koefisien determinasi

Untuk ukuran statistik yang dapat menggambarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain adalah koefisien determinasi dan koefisien korelasi. Koefisien determinasi di beri simbol (r²) dan

koefisien korelasi diberi simbol r . Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel.

Koefisien determinasi (r^2) dari hasil regresi sederhana menunjukkan tingkat kejelasan yang dapat diberikan oleh model tersebut terhadap perubahan variabel dependen. Secara umum nilai r^2 terletak pada nilai 0 sampai dengan 1 ($0 < r^2 < 1$). Nilai

koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh persamaan regresi yang di dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian harga jual rata-rata setiap bulan pada tahun 2009 dari 4 industri agar-agar Kertas yang ada di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut disajikan dalam **Tabel 1** berikut:

Tabel 1. Harga Penjualan Agar-agar Kertas, Biaya Bahan Baku Agar-agar Kertas, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Tahun 2009

Bulan	Harga Jual	BBB	BTK	BOP
Januari	Rp. 59.076.000,-	Rp. 22.770.000,-	Rp. 7.500.000,-	Rp. 1.500.000,-
Febuari	Rp. 41.220.000,-	Rp. 21.274.000,-	Rp. 7.000.000,-	Rp. 850.000,-
Maret	Rp. 45.665.000,-	Rp. 23.478.000,-	Rp. 7.550.000,-	Rp. 2.000.000,-
April	Rp. 49.620.000,-	Rp. 22.774.000,-	Rp. 7.500.000,-	Rp. 1.250.000,-
Mei	Rp. 45.665.000,-	Rp. 22.864.500,-	Rp. 7.750.000,-	Rp. 1.000.000,-
Juni	Rp. 44.250.000,-	Rp. 23.384.000,-	Rp. 7.500.000,-	Rp. 750.000,-
Juli	Rp. 45.665.000,-	Rp. 23.479.000,-	Rp. 7.750.000,-	Rp. 500.000,-
Agustus	Rp. 44.250.000,-	Rp. 22.770.000,-	Rp. 7.750.000,-	Rp. 2.200.000,-
September	Rp. 55.831.000,-	Rp. 23.479.000,-	Rp. 7.500.000,-	Rp. 850.000,-
Oktober	Rp. 44.250.000,-	Rp. 22.860.000,-	Rp. 7.500.000,-	Rp. 500.000,-
November	Rp. 44.250.000,-	Rp. 23.384.000,-	Rp. 7.500.000,-	Rp. 500.000,-
Desember	Rp. 57.081.250,-	Rp. 23.479.000,-	Rp. 7.500.000,-	Rp. 1.500.000,-
Total Harga Jual	Rp. 576.823.250,-	Rp. 275.995.500,-	Rp. 90.300.000,-	Rp. 13.400.000,-

Ket: BBB = Biaya Bahan Baku
 BTK = Biaya Tenaga Kerja
 BOP = Biaya Operasional Pabrik

Secara keseluruhan persentase tingkat pengeluaran biaya produksi untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Biaya Produksi Tahun 2009

Persentase Biaya Produksi Tahun 2009 Jenis Biaya	Biaya	Persentase (%)
Biaya Bahan Baku	Rp. 275.995.500,-	72,68
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 90.300.000,-	23,81
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 13.400.000,-	3,51
Total	Rp. 379.695.500,-	100

Hasil Penelitian

Sub bab ini merupakan hasil data industri Agar-agar Kertas di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut yang meliputi biaya produksi dan harga jual pada tahun 2009. Hasil penelitian ini akan memaparkan hasil persamaan regresi sederhana.

Hasil Persamaan Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS *release 16,0* pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi yang menyatakan persamaan pengaruh biaya produksi (X) terhadap harga jual (Y)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Correlasi

		Harga Jual	Biaya Produksi
Pearson Correlation	harga jual	1.000	.905
	Biaya produksi	.905	1.000
Sig. (1-tailed)	harga jual	.	.000
	Biaya produksi	.000	.
N	harga jual	12	12
	Biaya produksi	12	12

Hasil Correlations **Tabel 3** variabel X dengan Y, nilai yang diperoleh sebesar 0,905 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variable biaya produksi dan variabel harga jual. Dan nilai signifikansinya (1-tailed) sebesar 0,000 kemudian di bandingkan dengan probabilitas 0,05 , ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig (1-tailed) atau (0,05 > 0,000), maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya signifikan.

Terbukti bahwa biaya produksi mempunyai hubungan secara signifikan terhadap harga jual. Hasil dari uji koefisien (Tabel.4) diperoleh model regresi untuk menyatakan persamaan pengaruh biaya produksi (X) terhadap harga jual (Y) yaitu: $Y = -386471,987 + 0,905X$. Dari persamaan regresi ini diperoleh t_{hitung} sebesar 6.713. Sedangkan nilai t_{tabel} dari $df_1=1$ dan $df_2=10$ dengan taraf signifikan 0,01 adalah sebesar 3,169.

Tabel 4. Hasil uji Coefficients

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-386471.987	7.258E6		-.053	.959			
	Biaya produksi	1.421	.212	.905	6.713	.000	.905	.905	.905
a. Dependent Variable: harga jual									

Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 6.713 > t_{tabel} = 3,169$ yang berarti terdapat adanya pengaruh biaya produksi terhadap harga jual.

Koefisien regresi (Tabel.4) sebesar 0,905 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Rp. 1 rupiah biaya produksi akan meningkatkan harga penjualan Rp. 0,905 juta. Sebaliknya, jika biaya produksi turun sebesar Rp. 1 maka harga penjualan juga di prediksi mengalami penurunan sebesar Rp. 0,905. Jadi tanda + Hasil dari Model Summary (Tabel. 10), pada bagian ini

di tampilkan nilai $R = 0,905$ dan koefisien Determinan (R square) sebesar 0,818, hal ini menunjukkan bahwa harga penjualan (Y) di pengaruhi sebesar 81,80 % oleh biaya produksi (X) sedangkan sisanya ($100\% - 81,8\% = 18,2\%$) di jelaskan oleh sebab-sebab lain.

Regresi linear menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variable independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variable dependen (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.905 ^a	.818	.800	2.65314E6	.818	45.066	1	10	.000

a. Predictors: (Constant), Biaya produksi

b. Dependent Variable: harga jual

Tabel 6. Hasil Uji Anova

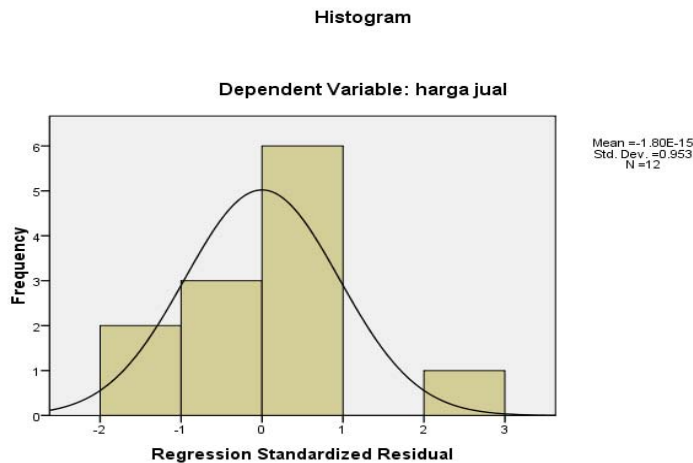
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.172E14	1	3.172E14	45.066	.000 ^a
	Residual	7.039E13	10	7.039E12		
	Total	3.876E14	11			

a. Predictors: (Constant), Biaya produksi

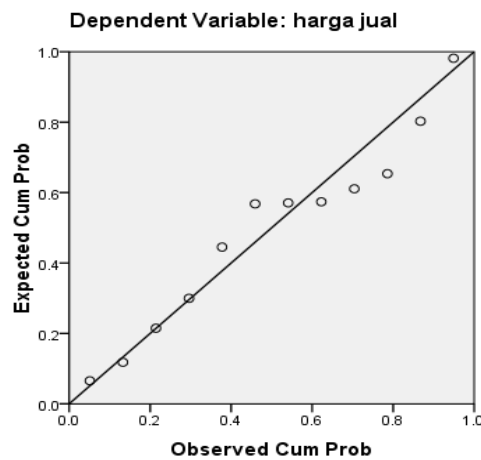
b. Dependent Variable: harga jual

Melihat Tabel Anova, **Tabel 6** hasil nilai F 45,066 dengan tingkat probabilitas 0,001, oleh karena probabilitas 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa di pakai untuk memprediksi penjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Grafik Regresi Linear

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Normal Probability Plot

Pada **Gambar 3** menunjukkan penyebaran data-data yang ada pada variabel (menggambarkan regresi) karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.

Pembahasan

Pada umumnya harga jual produk dan jasa ditentukan oleh perimbangan permintaan dan

penawaran di pasar, sehingga biaya produksi dan laba bukan satu-satunya penentu harga jual. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan pesaing, merupakan contoh faktor-faktor yang sulit untuk diramalkan, yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk di pasar. Menurut Suryadi (2001) Penetapan harga jual

yang tepat adalah merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan. Akan tidak berarti kalau sebuah perusahaan dapat memproduksi barang sangat baik namun tidak dapat menetapkan harga jual dengan tepat untuk barang produksinya. Pada pendekatan ini, harga jual ditentukan sebesar biaya total di tambah laba yang ditargetkan dan jumlah tersebut selanjutnya dengan unit produk atau jasa yang di anggarkan (Supriyono, 1989).

Dari data harga jual **Tabel 1** diperoleh nilai rata-rata per bulan adalah sebesar Rp 48.068.604. maka dapat diketahui bahwa nilai harga jual pada bulan, Januari, April, September, dan Desember, diatas nilai rata-rata. Secara umum hal ini disebabkan karena penjualan atau pesanan produk Agar-agar kertas pada saat ini banyak dibutuhkan rumah tangga pada bulan ini terjadi peningkatan, dikarenakan pada bulan Januari dan April produk agar-agar kertas banyak konsumen yang memesan untuk keperluan tahun baru dan acara keluarga seperti acara pernikahan, sedangkan bulan September, dan Desember bertepatan dengan Menjelang perayaan Idul fitri dan Natal Sehingga penjualan juga meningkat.

Untuk harga jual Produk dibawah rata-rata perbulan di capai pada bulan Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan Nopember. Karena pada bulan ini tidak banyak konsumen yang membutuhkan Produk agar-agar Kertas, sehingga pesananpun menurun.

Tabel, 2,3, dan 4 menunjukkan data biaya yang di keluarkan oleh perusahaan dalam tahun 2009. Diketahui perusahaan mengeluarkan biaya yang terdiri dari biaya Bahan

Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik. Menurut Mulyadi (1999), Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produksi jadi yang siap untuk di jual, misalnya biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan dan lain-lain.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual

Hasil penelitian mengenai biaya produksi tahun 2009 pada industri Produk agar-agar kertas terdiri dari tiga macam yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual ini sebesar 81,80%. Sedangkan sisanya sebesar 18,2 % di pengaruhi sebab-sebab lain. Biaya merupakan faktor yang menentukan harga minimal yang harus di tetapkan agar perusahaan tidak megalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menaruh perhatian pada aspek struktur biaya (Tetap dan variabel), serta jenis-jenis biaya lainnya. (Fandy Tjiptono, 1997). Hasil Correlations (Tabel. 3) variabel X dengan Y, nilai yang diperoleh sebesar 0,905 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variable biaya produksi dan variabel harga jual. Dan nilai signifikansinya (1-tailed) sebesar 0,000 kemudian di dibandingkan dengan probabilitas 0,05 , ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig (1-tailed) atau (0,05 > 0,000), maka Ho di tolak dan Ha di terima artinya signifikan. Terbukti bahwa biaya produksi mempunyai hubungan secara signifikan terhadap harga jual.

Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Mulyadi (1999), bahwa biaya

mempunyai kepastian yang relatif tinggi dalam penentuan harga jual. Dalam penelitian ini diperoleh pengaruh yang sangat besar sekali, hal ini disebabkan karena penjualan produk berupa pesanan dengan penghitungan biaya variabel. Jadi biaya yang dikeluarkan akan berubah sebanding dengan kegiatan volume produksi.

Dari data biaya produksi tahun 2009 **Tabel 1** diperoleh Nilai rata-rata biaya produksi perbulan adalah sebesar Rp 22.999.625. untuk pengeluaran biaya produksi di bawah rata-rata terjadi pada bulan Januari, Februari, April, Mei, Agustus dan Oktober, . Sedangkan untuk pengeluaran biaya produksi yang diatas rata-rata terjadi pada bulan Maret, Juni, Juli, September, Nopember dan Desember. Bila di lihat dari data harga jual dan biaya produksi, terdapat perbedaan dimana pada bulan-bulan tertentu keadaan harga produksi berada di bawah rata-rata, akan tetapi harga jual berada di bawah rata-rata tidak pada bulan yang sama. Dengan keadaan harga jual di bawah rata-rata. Untuk harga bahan baku Agar-agar rumput laut relative tidak mengalami kenaikan, harga relative stabil , untuk jenis Rumput Laut Jerum merah per kilogram Rp. 12.000,- Rumput Laut Cottonii per kilogram, Rp. 9.000,- Rumput Laut Spinosum per kilogram Rp. 6.000,-.

Untuk biaya tenaga kerja pada industri pembuatan agar-agar kertas ini ada 2 macam yaitu tenaga kerja yang dibayar secara harian dan tenaga kerja borongan. biaya tenaga kerja pemilik atau anggota keluarga tidak dimasukkan dalam biaya tenaga kerja, padahal pemilik perusahaan atau anggota keluarganya juga ikut serta

dalam kegiatan produksi jadi seharusnya ikut dimasukkan dalam biaya tenaga kerja. biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Misalnya (gaji karyawan pabrik, upah mandor pabrik dan gaji manajer pabrik).(Fandi Tjiptono 1997).

Biaya overhead pabrik pada industri Agar-agar kertas ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian Kayu Bakar, ada juga yang untuk membayar listrik. Dalam penghitungan biaya overhead pabrik pada industri Agar-agar ini juga kurang diperhitungkan dengan benar karena banyak unsur-unsur yang tidak dimasukkan dalam penghitungan biaya overhead pabrik, seperti biaya penyusutan peralatan mesin, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin atau peralatan lainnya.

Secara keseluruhan persentase tingkat pengeluaran biaya produksi untuk tahun 2009 adalah seperti yang di tampilkan pada **Tabel 2**. Tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi yang terendah pada biaya overhead pabrik yaitu sebesar 3,51%, untuk biaya tenaga kerja sebesar 23,81%, sedangkan biaya produksi tertingginya untuk biaya bahan baku yaitu sebesar 72,68%. Dengan melihat hal tersebut jelas bahwa penghitungan biaya produksi tidak diperhitungkan dengan benar, terutama dalam penghitungan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

dan biaya overhead pabrik), memberikan kontribusi terhadap harga jual sebesar 81,80% pada industri kecil pembuatan Agar-agar Kertas di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, sedangkan sisanya sebesar 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Hasil Uji Correlation menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan biaya produksi yang di keluarkan terhadap penetapan harga jual, dengan nilai sig (1-tailed) 0,000. Dengan tingkat probabilitas 0,05, yakni tingkat kepercayaan 95 %.
3. Hasil dari uji koefisien diperoleh model regresi untuk menyatakan persamaan pengaruh biaya produksi (X) terhadap harga jual (Y) yaitu: $Y = -386471,987 + 0,905X$. Dari persamaan regresi ini diperoleh t_{hitung} sebesar 6.713. Sedangkan nilai t_{tabel} dari $df_1=1$ dan $df_2=10$ dengan taraf signifikan 0,01 adalah sebesar 3,169. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 6.713 > t_{tabel} = 3,169$ yang berarti terdapat adanya pengaruh biaya produksi terhadap harga jual.

Saran

Sebagai sumbang saran yang dapat di berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Biaya produksi sebaiknya harus diperhitungkan dengan terperinci dalam satu rangkaian proses produksi tanpa kecuali karena biaya memberi sumbangan yang besar dalam penentuan harga jual. Terutama dalam penghitungan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik harus

dipertimbangkan dengan cermat. Dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi sebaiknya dimasukkan dalam biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta :Aditya Media
- Supriyono. RA. 1999. *Akuntansi Biaya* : Yogyakarta : BPEE
- Soegiono, 2005. *Statistik Dalam Penelitian*, Penerbit CV. Alfabeta Bandung
- Sriyadi, 2001. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern* : Ikip Semarang
- Tjiptono, Fandi. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta